

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan fase kehidupan masyarakat terbukti telah berkembang pesat hingga sekarang. Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan – perusahaan yang semakin menjamur, sehingga berpengaruh pada adanya persaingan yang semakin besar antar para pelaku bisnis. Adanya perkembangan pada aspek ini, berpengaruh pula pada perkembangan dunia pasar modal, dimana semakin majunya bisnis investasi maka akan semakin kompleks pula tingkat persaingan yang ketat. Hal ini membutuhkan adanya komunikasi dan informasi yang baik dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah sumber informasi dan alat komunikasi yang sering digunakan oleh para penggunanya untuk mengambil keputusan bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Tujuan utama dari adanya laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat untuk para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta menunjukkan adanya tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang telah digunakannya (PSAK, 2016). Bahkan citra perusahaan pun dapat dilihat dari laporan keuangan, karena informasi yang

berasal dari laporan ini banyak dibutuhkan untuk menarik para investor. Bagus atau tidaknya suatu laporan akan menentukan mau atau tidaknya para investor, kreditur, maupun debitur untuk bekerja sama dengan perusahaan. Semakin berkembang usaha-usaha dan banyak yang menjadi perusahaan multinasional, menuntut adanya informasi yang bisa digunakan untuk para pengguna yang membutuhkan baik dalam maupun luar negeri dengan standar yang sudah diakui.

Informasi dapat dikatakan bermanfaat, jika informasi tersebut bersifat relevan. Relevansi suatu informasi harus berkesesuaian dengan maksud dan tujuannya. Ketidak adanya relevansi akan menjadikan informasi dalam laporan keuangan tidak ada gunanya. Untuk mencapai tujuan relevansi pada informasi maka setidaknya harus dipilih metode-metode yang baik untuk pengukuran, penyusunan hingga pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang membutuhkan penggunaan data pada akuntansi keuangan (Baridwan, 2004, 5). Karakteristik penyajian informasi yang relevan juga harus mempunyai nilai yang prediktif dan disajikan tepat waktu (Wahab, Arfan, dan Bakar, 2012).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan faktor penting untuk menilai kemanfaatan laporan keuangan. Sehingga jika terdapat penundaan yang menjadikan laporan keuangan tersebut terlambat untuk diterbitkan, maka akan menghasilkan informasi yang kehilangan relevansi dan kemanfaatannya. Kebutuhan akan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif

yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan.

Adapun regulasi yang berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Penerbitan peraturan baru dari Bapepam Nomor X.K.2, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-347/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang harus disertai dengan laporan akuntan serta pendapat yang lazim harus dilaporkan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau per 31 Maret tahun berikutnya. Jika sanksi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Namun, pada kenyataannya, masih banyak laporan keuangan perusahaan yang terlambat diterbitkan. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi rentang waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Keterlambatan waktu pelaporan keuangan akan menyebabkan tanggapan atau keputusan yang dihasilkan menjadi berkurang atau bahkan kehilangan nilai tambahnya. Disamping itu, keterlambatan dalam informasi ini akan menimbulkan reaksi yang tidak memuaskan atau negatif dari para pelaku pasar modal. Terjadinya ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan dapat mencerminkan adanya masalah yang disebabkan oleh *goodnews* dan *badnews* (Givoly, Palmom, 1982 dalam Oktarini, Wirakusuma, 2014). Dalam laporan keuangan yang telah diaudit

berisi beberapa konten yang menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan dampak yang dirasakan ada pada keputusan investor. Dengan demikian, laba penghasilan yang tercantum dalam informasi laporan keuangan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis karakteristik perusahaan penyebab timbulnya keterlambatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Adanya bukti-bukti empiris yang menyebutkan bahwa keterlambatan waktu pelaporan keuangan disebabkan oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan waktu pelaporan keuangan yang dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor dan keterlambatan opini auditor. Faktor lain yang kemungkinan dapat dijadikan sebagai faktor penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, diantaranya seperti reputasi KAP, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, dan klasifikasi industri.

KAP yang baik biasanya memiliki tenaga spesialis khusus yang ditugaskan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan regulasi BAPEPAM. Berdasarkan pada penilaian reputasi, KAP *the big four* yang dikenal memiliki reputasi yang baik biasanya lebih tepat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, KAP yang tidak memiliki reputasi bagus kemungkinan dapat melakukan penundaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, dikarenakan tidak adanya tuntutan dan dorongan untuk mempertahankan atau memperbaiki reputasinya. Sehingga keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Besar kecilnya laba dapat menghasilkan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi perusahaan dan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangannya. Informasi yang positif cenderung akan dipublikasikan tepat waktu atau bahkan lebih cepat karena ingin segera memberikan kabar baik kepada para penggunanya. Sebaliknya, jika informasi tersebut mengandung informasi yang negatif, maka terdapat kemungkinan terjadinya penundaan akan publikasi kabar buruk tersebut yang menyebabkan pada keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar, sedang, dan kecil. Dalam pengukurannya dapat dilakukan dengan cara berbeda-beda, salah satunya dengan mengukur jumlah aset pada perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih sedikit cenderung dapat mengolah laporan keuangan dengan tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Sedangkan, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan pengaruh pada lamanya pengolahan laporan keuangan sehingga berdampak pada keterlambatan publikasinya.

Kompetensi komite audit merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Menurut Bapepam setiap anggota harus memenuhi syarat ketentuan yang dimiliki yaitu memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan sesuai dengan standar. Berdasarkan regulasi tersebut, memberikan asumsi bahwa anggota komite audit dengan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi lebih mungkin untuk mencegah dan mendeteksi adanya salah saji material, sehingga dapat

menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan, adanya keterbatasan pendidikan dan keahlian anggota komite audit dibidang akuntansi maupun keuangan dapat memungkinkan terjadinya keterlambatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Klasifikasi industri dilakukan untuk membedakan kategori usaha pada perusahaan. Pengklasifikasian perusahaan dapat digolongkan menjadi berbagai macam golongan seperti perusahaan manufaktur, *non* manufaktur (jasa), *finansial*, *non* finansial, *high profile* maupun *low profile*. Namun, adanya perbedaan pengklasifikasian perusahaan menyebabkan adanya kemungkinan perbedaan pada rentang waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan *high profile* dengan banyaknya perhatian dari masyarakat, dikarenakan berkaitan langsung dengan pihak eksternal perusahaan cenderung lebih lambat dalam mengumumkan laporan keuangannya disebabkan dorongan untuk menunjukkan performa perusahaan yang baik sesuai dengan regulasi dan standar yang ada, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam pengolahan laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan dengan status *low profile* memiliki kebebasan yang lebih dalam mempublikasikan laporan keuangannya, disebabkan tidak ada penekanan yang berarti dari masyarakat maupun pihak eksternal. Sehingga laporan keuangan pada perusahaan *high profile* dapat berdampak pada keterlambatan waktu publikasinya.

Penelitian terkait karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diantaranya dilakukan oleh Dewi, Karina (2013), Henisa (2015), Sembiring dan Ahmad (2012), Prastiwi,

Yuniarta, dan Darmawan (2014), Margaretta dan Soepriyanto (2012), Wahab, Arfan, dan Bakar (2012), Rianti dan Sari (2014), Joened dan Damayanthi (2016), Iskandar dan Trisnawati (2010), Oktarini dan Wirakusuma (2014). Hasil-hasil penelitian mereka tidak terdapat konsistensi diantaranya sebagai berikut.

Dewi, Karina (2013) melakukan penelitian pada faktor reputasi KAP yang hasilnya menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Henisa (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan baik positif maupun negatif terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Ahmad (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang diteliti, yaitu profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian ini disangkal oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretta dan Soepriyanto (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada ukuran perusahaan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahab, Arfan, dan Bakar (2012) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada ukuran perusahaan terhadap waktu pelaporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada kompetensi komite audit terhadap *audit delay* laporan perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa klasifikasi industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarini dan Wirakusuma (2014) yang menunjukkan bahwa klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil-hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Oktarini dan Wirakusuma (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oktarini dan Wirakusuma (2014) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menambah variabel kepemilikan publik. Kepemilikan publik diduga mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan karena pemilik dari pihak publik membutuhkan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Para pemilik tersebut lebih minim perannya dalam perusahaan, sehingga

memberikan wewenang dalam pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen. Namun, terkadang wewenang tersebut disalah gunakan oleh pihak manajemen karena kepentingan individual yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu faktor terjadinya keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

2. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 2013-2015 serta pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan penelitian Oktarini dan Wirakusuma (2014) dilakukan pada laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 2012 dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Logistik dalam menganalisis data. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktarini dan Wirakusuma (2014) menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dalam menganalisis hasil data.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan?

2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah klasifikasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah klasifikasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

6. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik dalam perusahaan manufaktur *go public* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Serta melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya dengan jumlah karakteristik perusahaan dalam variabel yang lebih banyak jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian - penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberi masukan bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sehingga waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dimanaj dengan baik.